

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA PADA SISWA KELAS XI MIPA 5 SEMESTE SATU SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KD MANIK SURITI

Guru Kimia SMA Negeri 7 Denpasar

ABSTRACT

This type of research is classroom action research. In this research, STAD type cooperative learning model is used. Research with a qualitative descriptive design with STAD type of cooperative learning model consists of two cycles including planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class XI MIPA 5 in SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2017/2018, with a total of 40 students consisting of 19 male students and 21 female students. The object of the study was to improve chemistry learning achievement in students of class XI MIPA 5. The research was carried out at SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Cambodia Number 9 Denpasar. Data collection in this study was carried out using test and non-test techniques.

Based on the results of the research obtained in the first cycle showed of 40 students (1) the number of students whose value increased by 36 students (90%), and the value remained as many as 4 people (10%), (2) the number of students who have not completed as many as 5 people (12.5%), (3) the percentage increase in the average value of the class in learning to write exposition text by applying the STAD type cooperative learning model at initial reflection (59.56), cycle I (71.21), cycle II (81.72). The use of cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division) can improve chemistry learning achievement grade XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar.

Keywords: STAD type cooperative learning model, chemistry, learning achievement.

PENDAHULUAN

Fakta yang ada di lapangan tentang rendahnya prestasi belajar peserta didik terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mampu menyerpa ilmu sesuai harapan. Sebenarnya mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang mampu membantu peserta didik memiliki kemampuan serta keterampilan sesuai harapan apabila proses pembelajaran yang dilakukan tepat. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu

memompa ilmu pada peserta didiknya, Semaksimal mungkin, mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap, mampu meningkatkan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mampu mengembangkan penalaran serta mampu memahami beragam nuansa makna dalam menumbuhkan kemampuan peserta didiknya.

Agar harapan tersebut dapat diupayakan, sebagai seorang guru harus memperlakukan siswanya

sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, memberi kesempatan berpartisipasi secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, mengupayakan agar memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, mengupayakan agar materi yang diajar berkembang sesuai kehidupan siswa sehari-hari, mengupayakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya keberhasilan secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan interaksi, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai harapan dunia pendidikan. Semua harapan atau *das sollen* yang disampaikan di atas merupakan kondisi yang diharapkan di pihak guru. Hal tersebut adalah tuntutan yang harus disampaikan dalam menulis latar belakang masalah yang dibandingkan dengan kebenaran atau DAS Seinnnya.

Seorang guru yang professional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif metode pembelajaran dapat diterapkan secara

bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat bergema untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kenyataan yang di lapangan sangat jauh berbeda. Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran pada semester 3 siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar pada mata pelajaran kimia ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 50% yaitu di bawah KKM. Penyebab terjadinya hal tersebut dapat diidentifikasi yaitu: rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemauan mereka untuk giat belajar karena mereka lebih senang bermain, kurangnya dorongan orang tua agar siswa giat belajar, model yang digunakan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah, guru yang belum menguasai 7 ketrampilan mengajar. Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang sedemikian rupa, dilepaskan dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penggunaan penerapan pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan

meningkatkan kemampuan, keterampilannya serta sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Slavin, 1995 (dalam Ni Luh Rasmini, 2010: 24-26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), tes/kuis (*quizzes*), skor kemajuan individu (*individual improvement scores*) dan penghargaan

kelompok (*team recognition*). Dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) adalah: 1) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, 2) memperhatikan skor awal, 3) terdapat kuis/tes, 4) skor kemajuan individual, 5) penghargaan kelompok (caranya rata-rata kelompok dihitung dari skor kemajuan individual masing-masing anggota, dijumlah dan dibagi dengan jumlah kelompok, baru dikasi hadiah). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi pilihan peneliti atas dasar pertimbangan bahwa model ini menerapkan langkah-langkah praktis dalam melaksanakan tindakan kelas, jelas dan mudah dipahami setiap kegiatan yang disebut siklus I tidak berhasil kearah perbaikan atau peningkatan maka dilanjutkan ke siklus II sampai penelitian berhasil. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus karena setelah siklus II diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

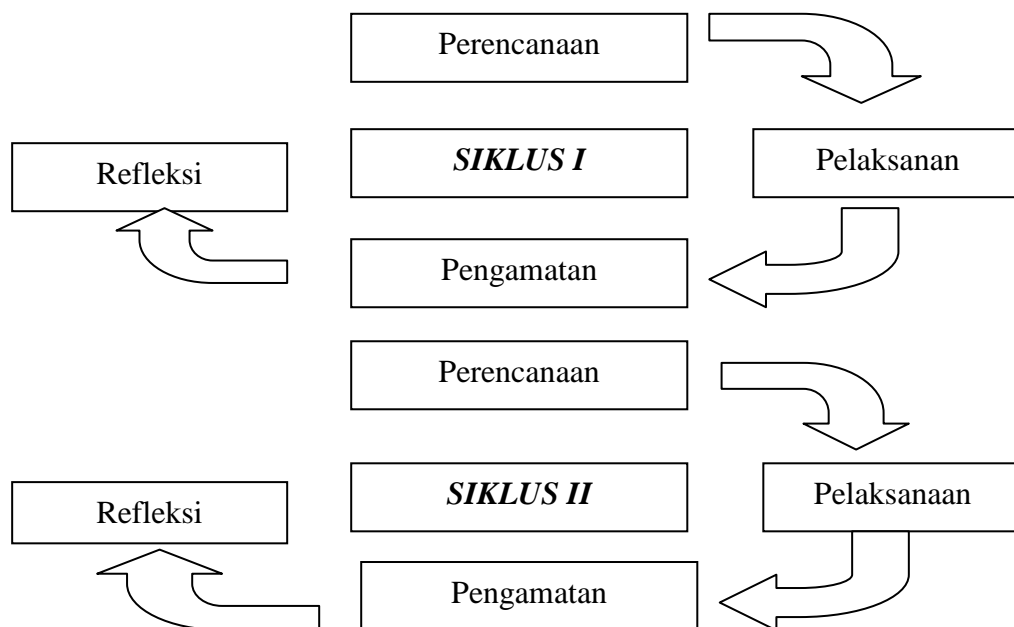
Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu penelitian dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara profesional. Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak dua siklus meliputi

kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan cara melatih beberapa kali dalam siklus penelitian guru akan memperoleh keterampilan untuk menggunakan temuan dalam mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif.

Siklus model pembelajaran tindakan kelas (PTK) yang dimodifikasi dari Suharsimi Arikunto ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Skema prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi (1) suasana belajar saat berlangsungnya proses mengajar; (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar; dan (3) hasil belajar siswa. Objek penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Kamboja Nomor 9 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, khususnya di kelas XI MIPA 5. Hal mendasar dipilihnya tempat tersebut yakni karena awalnya peneliti melaksanakan pengajaran di kelas tersebut dan akhirnya mendapat gambaran mengenai tempat, susana, akhirnya mendapatkan latar belakang permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian ini. Waktu dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2018. Alokasi waktu 2x45 menit pada setiap kali pertemuan. Sedangkan untuk pre tes dan tes akhir dilaksanakan dalam waktu yang berbeda.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

1. Refleksi Awal

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar kurang begitu memuaskan dalam belajar kimia, hal itu disebabkan karena metode yang di terapkan masih monoton. Penelitian ini diawali dengan proses pembelajaran konvensional yang dilanjutkan dengan evaluasi dan hanya didominasi oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, ketika berdiskusi masih ada siswa yang kurang aktif dan hanya menunggu jawaban temannya atau hanya mengganggu teman dalam satu kelompok. Selain itu guru juga jarang memberikan penghargaan kepada siswa sebagai penguat apabila siswa dapat menyelesaikan soal latihan atau masalah yang diberikan. Berdasarkan refleksi di atas, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dalam setiap pertemuan akan dilaksanakan selama 2x45 menit. Pada siklus ini terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut. Sebelum pelaksanaan tindakan,

beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, antara lain sebagai berikut (1) Perencanaan tindakan I, (2) Pelaksanaan Tindakan I, (3) Observasi Siklus I, (4) Refleksi Siklus I.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Data untuk keperluan analisis kuantitatif diperoleh dari penilaian tes membaca pemahaman pada setiap siklus penelitian. Data untuk keperluan analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan angket sebagai data nontes. Untuk mendapatkan data yang lengkap maka penelitian ini menggunakan metode (1) tes, (2) observasi. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda, (2012) mengatakantes merupakan alat pengukur data yang berharga. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut; (1) menentukan jenis tes, (2) pelaksanaan tes, (3) penilaian tes. Metode observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tindakan atau proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir

penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika nilai rata-rata kelas mencapai nilai standar minimal 70 dengan ketentuan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai minimal 70 ke atas pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Berdasarkan indikator tersebut, keberhasilan siswa dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat ditentukan apabila siswa memperoleh skor minimal 70. Siswa yang memperoleh skor di bawah 75% perlu melakukan perbaikan. Apabila 75% dari jumlah di kelas memperoleh nilai minimal 70 ke atas berarti tindakan dikatakan berhasil sehingga dapat dihentikan.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan maksimal adalah sebagai berikut:

Ketuntasan maksimal =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Respon siswa =

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas

(Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Hasil pengelompokan kemampuan siswa siklus I dapat digambarkan bahwa 40 orang siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar yang mengikuti dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

Tabel 1. Hasil Pengelompokan Kemampuan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus I

No	Skor	Predikat	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1	82	Baik	2	5,0%	Tuntas
2	80	Baik	4	10,0%	Tuntas
3	77	Baik	6	15,0%	Tuntas
4	75	Baik	6	15,0%	Tuntas
5	72	Cukup	4	10,0%	Tuntas
6	70	Cukup	3	7,5%	Tuntas
7	67	Cukup	3	7,5%	Belum Tuntas
8	62	Cukup	6	15,0%	Belum Tuntas
9	60	Cukup	4	10,0%	Belum Tuntas
10	57	Cukup	2	5,0%	Belum Tuntas

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Kemampuan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar Pada Siklus II

No	Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	87	Sangat Baik	2	5,0%	Tuntas
2	85	Baik	3	7,5%	Tuntas
3	82	Baik	4	10,0%	Tuntas
4	80	Baik	5	12,5%	Tuntas
5	77	Baik	7	17,5%	Tuntas
6	75	Baik	7	17,5%	Tuntas

7	72	Baik	5	12,5%	Tuntas
8	67	Cukup	7	17,5%	Belum Tuntas
Jumlah		: 3.050			
Rata-rata		: 76,25			

Tabel 3. Perbandingan Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa			Keterangan
			Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	86-100	Sangat Baik	-	-	2	Tuntas
2	71-85	Baik	15	22	31	Tuntas
3	56-70	Cukup	22	18	7	Tuntas
4	41-55	Kurang	3	-		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 40 orang siswa kelas XI MIPA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan hal-hal berikut ini: (1) umlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 36 orang siswa (90%), dan nilainya tetap sebanyak 4 orang (10%), (2) Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (12,5%), (3) peningkatan presentase nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada refleksi awal (59,56), siklus I (71,21), siklus II (81,72), itu berarti telah terjadi peningkatan dari refleksi awal, siklus I, ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian tindakan siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas di atas 75% sehingga

penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Dapat ditarik simpulan Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini

terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I ke siklus II sebesar 5,725 atau 8,12% (dari 70,525 meningkat menjadi 76,25).

- 2) Respon siswa terhadap pelajaran kimia pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah baik. Ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,425 atau 13,17%. Rata-rata pengolahan observasi siswa dari siklus I rata-rata 71,55 dan rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,975.

Saran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi kimia dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran semestinya menjadi pilihan bagi guru seperti model pembelajarn Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) karena model ini dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Berkenaan dengan itu peneliti menyarankan pada guru kimia untuk memperdalam kemampuannya terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement*

Division) bisa mengaplikasikannya di dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwiyanti, Ni Kadek. 2011. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan kompetensi Menarikan Tari *Legong Pelayon* Siswa Kelas XI T2 Program Keahlian Seni Tari SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012".
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rasmini, Ni Luh. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dan Kemampuan Abstraksi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wisata Sanur Denpasar*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015.
Model-Model Pembelajaran Inovatif

dan Efektif. Bandung: Alfabet